

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2008:12) metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Selain menggunakan metode survey, penelitian ini didalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik (Sugiyono.2008:14).

Adapun yang menjadi alasan pemilihan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yakni dikarenakan penulis mencoba meneliti tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh sosialisasi partai politik Islam terhadap kesadaran politik anggotanya yang kemudian dapat dijelaskan hubungan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sosialisasi yang dilakukan oleh partai politik Islam terhadap kesadaran politik anggotanya.

Melihat hal tersebut melalui penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota Partai Bulan Bintang (PBB) di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) kota Bandung.

## **3.2 Variabel Operasionalisasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 1 (satu) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

### **3.2.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2008:61) Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu sosialisasi politik.

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2008:61) Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural), variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kesadaran politik anggota.

Agar pemahaman terhadap variabel tersebut lebih mendalam dan guna mendapat data atau temuan yang representatif dan akurat, maka penulis mengungkapkannya dalam sebuah variabel operasional yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Variabel Operasionalisasi Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Data
1	Sosialisasi politik	1. Sikap dan orientasi politik	a. Orientasi kognitif b. Orientasi afektif c. Orientasi evaluatif	Skala ordinal
		2. Nilai dan norma politik	a. Nilai politik b. Norma politik	Skala ordinal
2	Kesadaran politik anggota	1. Pengetahuan tentang lingkungan masyarakat dan politik.	a. Mengetahui berbagai permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. b. Mengetahui hak dan kewajiban yang harus dijalankan di masyarakat.	Skala ordinal
		2. Memiliki minat dan perhatian terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat ia hidup.	a. Memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dilingkungannya. b. Memiliki kepedulian terhadap segala perubahan dilingkungannya. c. Memiliki sikap yang terbuka terhadap hal-hal baru. d. Mau menjadi pemimpin dilingkungannya. e. Mampu mengembangkan kesadaran individu yang dimilikinya menjadi kesadaran kolektif pada lingkungan masyarakat.	Skala ordinal
		3. Pelibatan diri	a. Ikut aktif	Skala ordinal

		<p>secara aktif dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki.</p>	<p>berpartisipasi dalam organisasi yang sesuai dengan ragam pengetahuan yang dimiliki.</p> <p>b. Ikut menyumbangkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara memberikan ide-ide yang cerdas dan membangun.</p> <p>c. Mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan di masyarakat dengan pengetahuan yang dimilikinya.</p> <p>d. Mampu memberikan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat di lingkungannya kearah yang lebih baik.</p>	
		<p>4. Memiliki kemampuan untuk menganalisa suatu isu.</p>	<p>a. Mampu mendapatkan informasi yang tepat mengenai berbagai isu yang berkembang.</p> <p>b. Memberi data-data yang aktual dan terbukti kebenarannya.</p> <p>c. Mampu menganalisa berbagai isu yang sedang berkembang dari sudut teoritis yang benar.</p> <p>d. Mampu memberi solusi yang tepat.</p>	<p>Skala ordinal</p>

		5. Memiliki kemampuan mengenali tujuan kebijakan secara baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki keterlibatan dalam proses pembuatan kebijakan.</li> <li>b. Memiliki banyak akses untuk mendapatkan sumber informasi tentang berbagai kebijakan yang sedang maupun yang telah diberlakukan.</li> <li>c. Mampu memahami dan menganalisa tujuan dari berbagai kebijakan yang diberlakukan</li> </ul>	Skala ordinal
		6. Kemampuan memahami pandangan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu untuk menghargai pendapat yang dikemukakan oleh orang lain.</li> <li>b. Mampu menunjukkan sikap yang demokratis.</li> <li>c. Memiliki kemampuan untuk bertoleransi terhadap perbedaan pandangan dengan orang lain.</li> </ul>	Skala ordinal

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Agar jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian dapat terjawab dan sesuai dengan tujuan sehingga tercapai, maka data-data akan dikumpulkan kemudian di analisis. Data-data tersebut dikumpulkan oleh beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

## 1. Angket

Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dibuat untuk mengumpulkan data yang bermacam-macam dari kelompok yang diteliti berupa informasi tentang pengetahuan mengenai hal yang diteliti ataupun laporan tentang diri sendiri (pribadi). Kuesioner ini berbentuk pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memberikan angket kepada responden berupa angket tertutup yaitu angket yang telah diberikan alternatif jawabannya, sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:129) yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal menulis. Adapun skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yang menurut Sugiyono (2008:134) bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut dibawah ini adalah kriteria penskoran terhadap angket yang akan digunakan:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Kriteria Penskoran Angket**

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2.	Setuju/sering/positif	4
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

## **2. Studi Kepustakaan**

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku, peraturan tertulis, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis berupa teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini dan yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian, sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian ini.

## **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini digunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data yang memiliki banyak kegunaan seperti yang dijelaskan oleh Lexi J. Moleong (2000:161) bahwa dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir data, bahkan meramalkan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersifat tertulis. Hal ini ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto (1993:104) yang mengatakan bahwa dalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian dan sebagainya. Namun peneliti melakukan juga usaha pencarian data dalam dokumen bentuk foto dan hasil rekaman suara responden guna memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang temuan-temuan yang didapat dari penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota Partai Bulan Bintang (PBB) di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) kota Bandung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pertimbangan untuk memilih populasi ini karena DPC terdiri dari anggota dari berbagai wilayah di kota Bandung sehingga responden dapat mewakili berbagai wilayah tersebut sehingga memiliki berbagai karakteristik sebagai sumber data, karena responden adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Ditegaskan oleh Nana Sudjana (1991:71) mengenai pentingnya populasi yaitu: populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data. Artinya, sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subyek, gejala atau obyek.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan ketentuan besaran sampel atas besaran populasi dengan menggunakan rumus penentuan besaran populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan, misalnya 1%, 2%.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sebaik-baiknya sehingga dari sampel itu dapat menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono. 2008:120).

### **3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak di analisa. Analisa data adalah bagian yang amat penting dalam penelitian, karena dengan menggunakan analisa data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Tujuan dari analisa data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dimengerti dan diinterpretasikan. Sebagai penunjang dalam menganalisa data yang diperoleh, maka akan digunakan dua macam tes yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Sugiyono. 2004: 43)

### 3.5.2 Uji Validitas

Sebuah data dikatakan valid jika sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, uji validitas (uji ketepatan) lebih menekankan kepada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan.

Penelitian ini dalam menguji tingkat kevalidan suatu data menggunakan *Teknik Korelasi Rank Order* yang dikembangkan oleh Charles Spearman. Menurut Burhan Bungin (2009:195) bahwa Teknik Korelasi Rank Order adalah teknik korelasi tunggal yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data ordinal dan data ordinal lainnya. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala pengukuran ordinal yaitu skala yang dibentuk berdasarkan atas jenjang dalam atribut tertentu. Sehingga terdapat kesesuaian antara skala pengukuran yang digunakan dengan rumus yang dipakai.

Perhitungan validitas instrumen digunakan rumus *Korelasi Rank Order*:

$$\gamma_{ho} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\gamma_{ho}$  = koefisien korelasi Rank Order.

1 = bilangan konstan.

6 = bilangan konstan

d = perbedaan antara pasangan jenjang.

$\sum$  = sigma atau jumlah.

N = jumlah individu dalam sampel.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi (uji-t) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid.
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Apabila uji validitas dapat disamakan dengan ‘ketepatan’, maka uji reliabilitas dapat disamakan artinya dengan ‘ketetapan’. Suatu tes dapat dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap ketika di ujikan berulang kali. Dalam artian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*), dan dapat diandalkan (*productability*). Jadi uji reliabiliti menyangkut pada ketetapan alat ukur.

Untuk perhitungan reliabilitas instrumen skala Likert (1 sampai 5) digunakan rumus Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) yang diungkapkan oleh Husaini Usman dan R.Purnomo Setiady Akbar (2008:291) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii} = \alpha$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$  = jumlah variansi item ke  $i$

$s_t^2$  = variansi total

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha = 5\%$ ).

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen adalah reliabel.
2. Jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$  maka instrumen adalah tidak reliabel.

### 3.5.4 Uji Normalitas Data

Bentuk data ordinal yang telah di ubah menjadi data interval selanjutnya diuji normalitasnya. Uji normalitas dilakukan terhadap di masing-masing variabel dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat* (lihat: Sugiyono hal.241).

Hipotesis:

$H_0$  = Data variabel X yang diperoleh berdistribusi normal.

$H_i$  = Data variabel X yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

### 3.5.5 Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y

digunakan rumus *Korelasi Rank Order*:

$$\gamma_{ho} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford (Suherman, 2003:112), yang dapat diperinci pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Koefisien Korelasi**

<b>Koefisien</b>	<b>Klasifikasi</b>
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Korelasi tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Korelasi sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi rendah
$0 < r_{xy} \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah